

BUKU MATERI MUSYDA PDNA KARANGANYAR



PERIODE MUKTAMAR XIV

“Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar”

Karanganyar, 23 Desember 2023 M | 10 Jumadil Akhir 1445 H

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
PENDAHULUAN	3
KERANGKA KEBIJAKAN NASYIATUL AISYIYAH	6
HASIL ANALISIS NASYIATUL AISYIYAH KARANGANYAR	8
ARAH GERAKAN NASYIATUL AISYIYAH KARANGANYAR 2022-2026	15
NASYIAH KARANGANYAR MAJU	16
NASYIAH KARANGANYAR BERJEJARING	17
1. Strategi Kaderisasi: Menciptakan Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput (Local Leadership)	17
2. Diaspora Kader NA sebagai Penguatan Kaderisasi; Peryarikan, Umat dan Bangsa	18
3. Membangun dan Merawat Jaringan Lintas Sektoral	19
4. Membangun Budaya Literasi Digital dalam Membentuk Digital Citizenship Berkemajuan	20
NASYIAH KARANGANYAR NGAYOMI	21
AGENDA AKSI NASYIAH KARANGANYAR MAJENG	23
ARAH KEBIJAKAN PROGRAM BIDANG PDNA KARANGANYAR 2022-2026	25
REKOMENDASI MUSYDA PDNA KARANGANYAR	37

PENDAHULUAN

Management Organisasi sebagai Paradigma baru Menghadapi Perubahan di NA Karanganyar

SEBAGAIMANA diketahui, dunia telah berkembang berubah secara disruptif dibandingkan masa 10-20 tahun yang lalu. Masyarakat dihadapkan dengan fenomena dimana pergerakan dunia tidak lagi berjalan linear. Perubahan cepat itu semakin kuat didorong oleh faktor pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020. Sejak itu, dunia tidak lagi sama. Sebagaimana pandemi besar yang pernah melanda, Covid-19 mendorong terjadinya banyak perubahan dan telah melahirkan norma dan praktik baru dalam hampir seluruh tatanan kehidupan, baik dalam level individu, komunitas, kelembagaan bahkan hubungan antarbangsa. Era baru ini pula melahirkan pada dua pilihan pelik, berubah atau punah. Pandangan ini didasarkan pada fakta historis bahwa pandemi seringkali memaksa manusia terlepas dengan masa lalunya dan kemudian membayangkan sebuah dunia baru bagi mereka. Salah satu pelajaran pentingnya, manusia, kelompok masyarakat dan organisasi sekalipun dituntut menyusun strategi survive demi keefisienan yang diikuti oleh penyesuaian- penyesuaian internal. Mengenai resiliensi organisasi terhadap perubahan, kreatif menjadi kata kunci untuk memunculkan diversifikasi dan inovasi agar organisasi mampu bangkit dari keterpurukan pasca pandemi.

Sementara itu, kaitannya dengan perubahan, Pandemi Covid-19 perlu dilihat melalui pendekatan ekologis. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kebudayaan manusia tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi melalui proses dialektis antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Pandemi Covid-19 menjadi satu kondisi ekologis yang mendorong terjadinya perubahan tersebut. Di sisi lain, pandemi juga memberi signal kepada pelaku gerakan perempuan terhadap struktur kesempatan untuk transformasi sosial yang lebih inklusif dan berkeadilan. Perubahan yang tengah berlangsung sebagai dampak dan respons atas mewabahnya Covid-19 menghadirkan pertanyaan yang tidak mudah dijawab, terutama terkait dengan: 1) kompatibilitas antara nilai dan tatanan yang selama ini dianggap mapan dengan kebutuhan merespons krisis akibat pandemi, maupun setelah wabah ini berlalu; 2) bentuk-bentuk perubahan atau normalitas baru yang tengah berlangsung baik di level personal, sosial maupun organisasional; dan 3) derajat kedalaman dan sifat perubahan, apakah bersifat permanen/ berkelanjutan atau sementara/ jangka pendek.

Era globalisasi juga menjadi faktor penyumbang pembawa dampak perubahan multidimensional yang sarat tantangan, peluang serta persaingan ketat. Perubahan itu sendiri merupakan fenomena yang alamiah-situasional (sunnatullah) yang merupakan dinamika aktivitas atau kekuatan yang berjalan terus-menerus secara berkelanjutan. Kondisi ini, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap nilai tatanan kehidupan di berbagai sektor, termasuk dampaknya bagi gerakan sosial seperti Nasyiatul Aisyiyah. Oleh karenanya, Nasyiatul Aisyiyah perlu berevolusi

terhadap perubahan dengan menciptakan perubahan yang terencana dan selanjutnya melakukan reformasi di berbagai bidang sehingga organisasi dapat bergerak secara dinamis, reformis dan selalu dalam kondisi terbaru/berkemajuan. Dalam hal ini, filosofi strategi yang mendasari paradigma baru dalam manajemen organisasi meliputi dua pilar, yaitu pemberdayaan (empowerment) dan pembaharuan (reformation) untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Adapun nilai-nilai yang dapat digali oleh Nasyiatul Aisyiyah dalam menyambut perubahan tersebut, terdiri dari: azas manfaat, membina budaya organisasi, kemitraan (partnership), kebersamaan (togetherness), menciptakan pengembangan dan inovasi secara berkelanjutan, melakukan penelitian, meningkatkan mutu, meningkatkan daya saing, menjalin kerja sama yang saling menguntungkan, serta melakukan reformasi terpadu.

Akan tetapi, mengingat aspek perubahan mencakup berbagai level dan arena, diperlukan pendekatan lain yang lebih cekatan sebagai upaya menyusun strategi kebudayaan yang lebih evolusioner. Pendekatan ini mengandaikan setiap perubahan kebudayaan tidak terjadi perubahan total, tetapi hanya terjadi perubahan bertahap dalam setiap entitas kebudayaan yang baru yang pasti masih memuat elemen-elemen kebudayaan yang lama. Pendekatan ini menjadi titik perubahan dalam perumusan kebijakan gerakan perempuan dalam konteks adaptasi dengan kebiasaan baru. Dalam rangka memfasilitasi adaptasi kebiasaan baru, perlu untuk mengungkap kembali memori kolektif kader Nasyiah berbasis pada kearifan lokal tentang suatu hal yang mungkin ditemui dalam ajaran agama atau nilai-nilai yang dijaga di tengah masyarakat. Sementara itu, aspek fungsional dari adaptasi kebiasaan baru perlu dieksplorasi lebih detail terutama dalam kaitannya dengan upaya menciptakan kebermanfaatannya seluas-luasnya atas keberadaan Nasyiatul Aisyiyah itu sendiri. Dengan demikian, hal-hal mendasar dari unsur-unsur kehidupan bersosial yang diperjuangkan Nasyiatul Aisyiyah tidak punah, akan tetapi praktik dalam memperjuangkan, mendapatkan, dan menghidupkannya senantiasa elastis berubah dan dinamis. Berdasarkan pendekatan evolusioner ini, maka dapat ditegaskan setidaknya ada tiga fase kebudayaan menuju terciptanya adaptasi kebiasaan baru.

Pertama, ketahanan identitas dan kearifan lokal, seperti gotong royong (solidaritas global), kebersamaan, persaudaraan, serta nilai-nilai sosial, religius, kultural estetis dan nilai etika. Kedua, pemanfaatan media. Dari kebudayaan tradisional, bertatap muka, menjadi kebudayaan baru melalui platform media sosial. Perlu diingat, inti dari itu tidak menggugurkan satu nilai yang tetap dari manusia sebagai makhluk sosial, yaitu interkoneksi. Ketiga, normalitas baru atau kebudayaan baru sebagai dampak dari fase sebelumnya. Terakhir, jika selama ini titik tumpuan gerak solidaritas sosial adalah partisipasi kader/anggota (secara eksklusif), maka mentransformasikan partisipasi komunitas menjadi kultur dan pembiasaan dengan daya gerak menumbuhkan kerja kolektif sebagai warga negara yang aktif (lebih inklusif) menjadi pilihan penting dalam menghadapi fase baru

gerakan Nasiyatul Aisyiyah Karanganyar ini. Gerak partisipasi tidak terbatas tindakan parokial yang dalam beberapa kasus sekedar diikat oleh identitas kelompoknya dengan rawan tergelincir menjadi sentimen yang eksklusif. Namun justru perlu dioreintasikan membangun kultur kewargaan sebagai bentuk transformasi masyarakat baru yang lebih emansipatif.



KERANGKA KEBIJAKAN NASYIATUL AISYIYAH

A. VISI DAN MISI NASYIATUL AISYIYAH

1. Visi
Terbentuknya putri Islam yang berarti bagi keluarga, bangsa dan agama menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
2. Misi
 - a) Melaksanakan dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar dalam membina putri Islam yang berarti bagi agama, bangsa dan negara menuju terwujudnya masyarakat yang Islam sebenar-benarnya;
 - b) Melaksanakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju masyarakat yang menjunjung tinggi harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaan yang sesuai dengan ajaran Islam;
 - c) Menyelenggarakan amal usaha dan meningkatkan peran Nasyiatul Aisyiyah sebagai pelopor, pelangsunng dan penyempurna perjuangan Muhammadiyah.

B. LANDASAN GERAKAN NASYIATUL AISYIYAH

1. Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Nasyiatul Aisyiyah
4. Asas gerakan yang meliputi:
 - a) Asas Keislaman
 - b) Asas Dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar
 - c) Asas Pemberdayaan Kader
 - d) Asas Kemasyarakatan
 - e) Asas Ketinggian Ilmu Dan Kecakapan
5. 10 Komitmen Kader Nasyiah
 - a) Shalat fardhu tepat waktu dan berjamaah
 - b) Membaca Al-Qur'an dan maknanya
 - c) Beradab Islami dalam kehidupan
 - d) Beramal sholeh mulai dari diri sendiri
 - e) Shadaqah waktu untuk Nasyiatul Aisyiyah minimal satu minggu satu kali
 - f) Membaca satu hari satu tema
 - g) Mengikuti kajian minimal satu minggu satu kali
 - h) Berjiwa mandiri dan berpikir positif dalam segala hal
 - i) Responsif terhadap permasalahan lingkungan sekitar
 - j) Mampu membagi waktu antara keluarga dan Nasyiatul Aisyiyah

C. PANDANGAN 1 ABAD NASYIATUL AISYIYAH

1. Visi 1 Abad Nasyiatul Aisyiyah

Putri Islam yang Progresif, Bermartabat, Mendunia dalam Menggerakkan Peradaban dan Komunitas Lokal.

2. Misi 1 Abad Nasyiatul Aisyiyah

Progresif	Bermartabat	Mendunia	Kepemimpinan Lokal
<ul style="list-style-type: none"> Berbasis pada pemikiran kritis, maju, inovatif, dan terbuka terhadap perubahan zaman Aktif mengembangkan IPTEK Pilar KMTNA sebagai basis gerakan NA Gerakan terstruktur dan responsif terhadap persoalan ketidakadilan sosial dan kemanusiaan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjunjung nilai-nilai perdamaian dan inklusif terhadap keberagaman Menerapkan akuntabilitas organisasi Berdaya secara ekonomi dan politik Menjunjung tinggi kesetaraan gender dan keadilan sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Gagasan dan kiprah organisasi diakui oleh organisasi internasional Keterwakilan organisasi atau kader dalam agenda strategis internasional Keterlibatan dalam jejaring internasional yang sesuai dengan visi Nasyiatul Aisyiyah Pengembangan struktur organisasi cabang istimewa Nasyiatul Aisyiyah (PCINA) 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kepeloporan di tingkat lokal baik wilayah, daerah, maupun akar rumput untuk isu perempuan dan anak di berbagai sektor Mempromosikan pengalaman, praktek baik, dan pembelajaran perempuan dari akar rumput

HASIL ANALISIS

NASIYATUL AISYIYAH KARANGANYAR

A. ISU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK PADA KEMENPPPA JAWA TENGAH 2023

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) yang menerima laporan terkait adanya kasus enam orang santriwati berusia 15-18 tahun diduga mengalami kekerasan seksual berupa persetubuhan yg dilakukan oleh BN (40) Pimpinan Pondok Pesantren di Kabupaten Karanganyar segera koordinasi dengan UPTD PPA Provinsi Jawa Tengah melalui Tim Layanan SAPA 129.

“Dari Hasil koordinasi Tim Layanan SAPA KemenPPPA diketahui awal kejadian sudah terjadi awal 2 tahun lalu namun pengungkapan kasus oleh para korban baru satu minggu yang lalu,” ujar Deputi Bidang Perlindungan Anak KemenPPPA, Nahar.

Proses hukum kasus ini tengah ditangani oleh pihak kepolisian daerah (POLDA) Jawa Tengah dan masih dalam proses pemeriksaan para korban sebagai pelapor. Sebelumnya, kasus ini ditangani Polres Karanganyar, dan saat ini sudah naik kasusnya dari penyelidikan ke penyidikan.

“Setiap orang tua tentu berharap anak berada ditempat dilindungi yang aman dari tindak kekerasan seksual terutama disekolah. Pada kasus ini, kemungkinan para korban tidak memiliki kuasa untuk melawan tindakan pelaku terutama juga disertai dengan ancaman ataupun bujuk rayu. Maka penting bagi orang tua dan juga guru untuk melakukan pencegahan dengan membekali anak tentang pengetahuan akan pencegahan kekerasan seksual,” tutup Nahar.

Nasyiatul Aisyiyah sebagai ormas perempuan muda yang memiliki akar kuat di hampir seluruh wilayah Jawa Tengah secara terbuka dan pro-aktif mengembangkan beberapa isu strategis perlindungan, khususnya yang berhubungan dengan kepentingan perempuan dan anak. Partisipasi Nasyiatul Aisyiyah dapat diwujudkan dengan mengoptimalkan fungsinya terutama dalam pembinaan anggotanya, pemberdayaan masyarakat dan pelayanan sosial yang dilakukan dalam format komunikasi, informasi dan edukasi sejalan dengan pemerintah. Peningkatan peran Nasyiatul Aisyiyah sebagai ormas perempuan muda dapat dilakukan dengan penyesuaian rencana program prioritas yang akan dilaksanakan di lingkungan pemerintah Kabupaten Karanganyar.

1. Isu Perempuan dan Pemberdayaan

a. Program Pengarusutamaan Gender

Program ini diarahkan pada kegiatan evaluasi Pengarusutamaan Gender (PUG) di kabupaten/kota, pendidikan politik bagi perempuan, serta pelatihan Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan (PEPP). Program ini dilaksanakan untuk mencapai indikator kinerja prosentase

partipasi perempuan dalam bidang pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia berperspektif gender dilaksanakan untuk menjamin dan melindungi hak perempuan dan anak terhadap diskriminasi, kekerasan dan eksploitasi dalam kehidupan. Di samping itu peningkatan kualitas hidup perempuan dan anak diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui peran partisipasi aktif dalam proses pembangunan. Dalam pelaksanaannya, permasalahan yang masih perlu perhatian antara lain: perempuan masih menemui kesulitan dalam mengambil kesempatan dan berkiprah di sektor politik dan ekonomi; masih terus terjadinya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak; masih tingginya kasus perkawinan usia anak; serta pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak belum sepenuhnya berbasis hak anak.

b. Program Perlindungan Perempuan dan Anak

Program ini diarahkan pada kegiatan penyediaan layanan pengaduan masyarakat bagi perempuan korban kekerasan, serta koordinasi dan kerjasama lintas sektor pencegahan kekerasan/kekerasan seksual. Program ini dilakukan untuk mencapai indikator kinerja rasio korban kekerasan terhadap perempuan, dan prosentase kabupaten yang telah melaksanakan pendataan kekerasan perempuan secara berjejaring. Pada tahun 2021, angka kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Karanganyar sebesar 19 kasus. Upaya pencegahan kekerasan terhadap perempuan dan anak serta peningkatan pemahaman terhadap masyarakat perlu untuk terus dilakukan hingga level masyarakat terbawah (desa/kelurahan) sehingga angka kasus maupun korban kekerasan terhadap perempuan dan anak bisa terus ditekan dan mencapai titik terendah.

c. Program Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan

Keterbatasan layanan kesehatan dan gizi bagi ibu hamil selama pandemi, potensi keterpaparan virus dan komplikasi kehamilan menjadi faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi naiknya angka kematian ibu. Sementara, faktor penyebab kematian bayi antara lain kurangnya asupan gizi bayi selama dalam kandungan yang menyebabkan berat badan lahir rendah, kelainan konginental pada bayi dan komplikasi kehamilan serta keterbatasan layanan kesehatan ibu dan anak pada masa pandemi Covid-19. Peningkatan kualitas hidup perempuan diperlukan dalam rangka pencapaian kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan yang juga menjadi salah satu tujuan pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDG's). Kondisi kesetaraan gender dapat dilihat dari indikator Indeks

Pembangunan Gender (IPG) yang merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan ketimpangan gender.

d. Program Pemenuhan Hak Anak dan Perlindungan Khusus Anak

Program ini diarahkan pada kegiatan konferensi forum anak Karanganyar, serta TOT fasilitator sebaya forum anak. Program ini dilaksanakan guna mencapai indikator kinerja yaitu prosentase kabupaten/kota menuju layak anak. Sementara, Program Perlindungan Khusus Anak diarahkan pada kegiatan advokasi Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM) serta advokasi implementasi kebijakan pemenuhan hak anak. Program ini dilaksanakan untuk mencapai indikator kinerja program yaitu rasio korban kekerasan terhadap anak dan prosentase kabupaten/kota yang sudah melaksanakan pendataan kekerasan anak secara berjejing, terutama dalam upaya menekan angka perkawinan anak. Sebab, perkawinan anak diyakini menjadi hulu dari berbagai persoalan lainnya, seperti tingginya angka perceraian dini serta memicu kekerasan dalam rumah tangga.

Perundungan anak-anak di era sekarang sangat marak terjadi di sekolah tingkat SD sampai Menengah. Bahkan korban sampai trauma tidak mau masuk sekolah karena mendapatkan perundungan oleh teman sekolahnya. Maka perlu diakannya seminar tentang perundungan sehingga Nasyiatul Aisyiyah berperan aktif untuk mengurangi kasus perundungan di sekolah.

Pendidikan inklusi sekarang sudah dijadikan program disekolah formal dari tingkat Dasar sampai menengah. Fasilitas-fasilitas difabel juga sudah di sediakan di sekolah Sekolah yang memprioritaskan inklusivitas memiliki berbagai fasilitas yang dirancang khusus untuk mendukung kebutuhan difabel, memastikan akses yang setara terhadap pendidikan. Ruang kelas dirancang secara inklusif dengan meja dan kursi yang dapat disesuaikan tingginya, memberikan mobilitas yang mudah untuk siswa yang menggunakan kursi roda. Rampa dan lift tersedia untuk memastikan akses yang mudah ke seluruh area sekolah. Toilet difabel dengan ruang yang memadai untuk kursi roda serta pegangan tangan yang dipasang dengan baik, menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman. Sekolah juga dilengkapi dengan perpustakaan yang menyediakan buku dan materi ajar yang dapat diakses dengan mudah, termasuk perangkat lunak pembaca layar atau audiobooks untuk mendukung siswa dengan disabilitas penglihatan. Teknologi pendukung, seperti komputer dengan perangkat lunak khusus dan perangkat bantu, tersedia untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, papan tulis interaktif

dan proyektor dirancang untuk mendukung berbagai jenis disabilitas. Informasi yang jelas dan tanda-tanda dengan karakter Braille disediakan di seluruh sekolah. Guru dan staf menerima pelatihan rutin untuk memahami kebutuhan siswa difabel dan menerapkan praktik inklusif dalam pengajaran mereka. Program dukungan sosial dan emosional, bersama dengan dukungan individu dan perencanaan khusus, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa difabel. Keseluruhan, sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan pengalaman pendidikan yang inklusif, mengakui dan merespons keberagaman kebutuhan siswa dengan cara yang positif dan menyeluruh.

2. Isu Perempuan dan Lingkungan

1. Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup dan Pengolahan Sampah

Program ini diarahkan pada pengendalian dan pencemaran kualitas air dan udara melalui pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup di Karanganyar adalah adanya pencemaran limbah domestik dan limbah industri yang cenderung tidak mau mengolah air limbahnya. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk dan ekonomi memiliki kontribusi besar terhadap bermacam kerusakan lingkungan. Sementara itu, jumlah timbunan sampah juga meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan dampak bagi lingkungan.

Peningkatan kesadaran dan edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah menjadi kunci untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bank sampah. Selain itu, diperlukan infrastruktur yang memadai, seperti tempat penampungan sampah yang terpisah, untuk memfasilitasi proses pengumpulan dan penukaran sampah. Adopsi teknologi dan sistem informasi juga dapat mempermudah pelacakan kontribusi masyarakat dan memotivasi partisipasi lebih lanjut. Keterlibatan pemerintah dan dukungan dari sektor swasta menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan bank sampah. Selain manfaat lingkungan, bank sampah juga dapat menciptakan peluang ekonomi lokal, terutama bagi masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran, infrastruktur, dan dukungan kebijakan agar pengelolaan bank sampah dapat berperan secara optimal dalam menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Perlunya koordinasi dengan daerah dan cabang mengenai pengelolaan bank sampah untuk mengurangi pencemaran limbah rumah tangga. Bisa membuat kerajinan-kerajinan dan bias mendaur ulang sampah yang masih bias dipakai. Selain itu tas dan kerajinan lainnya bisa dijual atau bekerja sama dengan UMKM atau BUANA yaitu took NA.

2. Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat

Program ini diarahkan pada peningkatan kapasitas pelaku peduli lingkungan hidup baik masyarakat dan pelaku usaha/kegiatan dalam pengelolaan lingkungan melalui pelaksanaan bimtek kader lingkungan, kampanye penyuluhan lingkungan hidup, pelatihan tematik bagi masyarakat dan SDM lingkungan hidup serta peningkatan sikap kepedulian lingkungan melalui penilaian sekolah peduli lingkungan/gerakan peduli lingkungan di sekolah.

B. PRIORITAS PROGRAM NASYIATUL AISYIYAH KARANGANYAR

1. Model Dakwah Pencerahan di Tingkat Cabang dan Ranting

Pengajian dan Kajian merupakan dua kegiatan yang menempati ranking teratas sebagai kegiatan utama hampir di seluruh pimpinan, baik ranting, cabang serta daerah Nasyiatul Aisyiyah di Karanganyar. Kegiatan ini selain dipandang masih relevan dibutuhkan sebagai wujud pembinaan keagamaan kader, juga menjadi salah satu media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai perjuangan yang disemaikan oleh Nasyiatul Aisyiyah. Rutinitas pengajian perlu dipertahankan di tengah gempuran ideologi dan misi agama lain meluas dalam kehidupan masyarakat baik di lingkungan pedesaan maupun lingkungan perkotaan. Pengajian juga potensial menjadi jawaban atas problem kekeringan ruhani, krisis moral, serta beragam persoalan pelik kemanusiaan lainnya. Oleh karena situasi yang demikian, maka perlu untuk ditampilkan keunggulan model dakwah Nasyiatul Aisyiyah melalui inovasi dan pengayaan pendekatan dakwah agar lebih mudah diterima oleh masyarakat luas.

Seiring dengan perubahan masyarakat, materi dan metode pengajian perlu diperkuat sehingga gerakan dakwah Nasyiatul Aisyiyah selalu dinamis menghadapi tantangan gerakan dakwah terbaru. Pengajian bukan semata menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Akan tetapi, pengajian sebaiknya juga mampu menerjemahkan pesan dan misi dakwah secara relevan yang mencerahkan, mengenali identifikasi sasaran, serta mampu menjadi sarana pengembangan tingkat solidaritas jamaah/komunitas. Aktualisasi misi dakwah yang bersifat transformatif menjadi salah satu strategi perubahan yang menekankan pada proses gerakan yang membebaskan, memberdayakan, dan memajukan masyarakat. Dakwah pencerahan ini harus diwujudkan melalui model dakwah di akar rumput sehingga upaya pengembangan kuantitas dan kualitas cabang-ranting sebagai basis penguatan, pemberdayaan, dan perluasan kebermanfaatannya kiprah Nasyiatul Aisyiyah dapat terwujud dengan baik. Dakwah pencerahan yang dibangun ialah dakwah yang mengemban misi tajdid yang menyebarkan usaha-usaha kemajuan bagi kehidupan kader dan simpatisan Nasyiatul Aisyiyah.

2. Diversifikasi Kegiatan Ramah Gen-Z

Hasil sensus singkat yang dilakukan baru-baru ini menunjukkan bahwa, kader aktif dan kader potensial Nasyiatul Aisyiyah di tingkat cabang dan ranting didominasi oleh Generasi Z/ Gen-Z, yaitu kelompok sosial yang lahir antara tahun 1997-2012. Keberadaan Gen-Z di Nasyiatul Aisyiyah memberikan peran serta corak tersendiri yang berpeluang untuk turut mendinamisir gerakan Nasyiatul Aisyiyah ke depan. Gen-Z yang oleh ahli disebut memiliki sifat dan karakteristik yang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya dinilai menantang bagi organisasi. Karakter Gen-Z lebih beragam, bersifat global serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Satu hal yang menonjol, Gen-Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai sendi kehidupan.

Keunggulan ini perlu disambut baik dan diberdayakan secara optimal, setidaknya kemampuan mereka dapat diakomodir oleh karena kecakapan yang dimiliki tidak banyak dikuasai generasi yang lebih tua darinya. Kedekatan mereka terhadap banyak platform media digital juga menjadi kekayaan yang harus dikelola secara tepat. Gen-Z dapat ditempatkan sebagai partner bahkan tutor bagi generasi yang lebih tua untuk mentransfer beberapa keterampilan seperti: komunikasi inter personal, budaya kerja, keterampilan teknis dan berpikir kritis. Kemampuan Gen-Z sebagai digital native juga ditunjukkan melalui kepiawaiannya menjelajah dan terkoneksi dengan banyak orang serta berlimpah pengalaman secara virtual menyebabkan mereka mudah beradaptasi dengan hal-hal baru.

3. Kalaborasi AMM di Cabang dan Ranting

Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) merupakan wadah generasi usia produktif di lingkungan ortom yang diharapkan dapat diandalkan menyebarkan dakwah Muhammadiyah sesuai tingkatan dan basis massa masing-masing, yang terdiri dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Nasyiatul Aisyiyah (NA), Pemuda Muhammadiyah (PM), Tapak Suci Putera Muhamamdiyah (TSPM), Hizbul Wathan (HW) serta Komando Kesiapan Masyarakat (KOKAM). AMM hingga saat ini semakin berkembang dengan gerakan dakwah keagamaan dan sosial kemasyarakatan yang memiliki watak kepemudaan, keislaman dan kebangsaan. Sebagai bagian tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Muhammadiyah, AMM diharapkan fokus dalam perjuangan bangsa dan NKRI menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam dan berlandaskan Pancasila. Karenanya, keberadaan AMM sebagai generasi yang disiapkan melanjutkan Muhammadiyah dan Aisyiyah membawa peranan penting bagi masyarakat

secara luas. Terutama perannya di bidang penanaman nilai-nilai karakter pada generasi muda melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya.

Pengembangan secara kolaboratif AMM sekaligus menjadi kunci upaya transformatif kader yang diperuntukkan bagi ortom yang lebih muda ke ortom yang lebih tua secara jenjang usia. Langkah ini dipercaya turut menguatkan ideologi gerakan Muhammadiyah yang diantaranya berorientasi pada pengembangan infrastruktur dan perbaikan sistem pengelolaan organisasi sehingga mampu menjalankan fungsi-fungsi gerakan secara terarah pada tujuan Muhammadiyah. Potensi kolaborasi AMM yang ditujukan sebagai basis kader dan pimpinan persyarikatan penting untuk digerakkan melalui program/ kegiatan yang bersifat up gradding dan synergi building kepada para anggota AMM. Bentuk pengembangannya dapat melalui model-model kegiatan yang sensitif terhadap kepentingan aktual/nyata masyarakat dalam pengelolaan yang konsisten.

Biro Jodoh Angkatan Muda Muhammadiyah adalah sebuah wadah yang dipersembahkan oleh organisasi keagamaan dan sosial, Angkatan Muda Muhammadiyah, untuk membantu anggotanya dalam mencari pasangan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip keagamaan Islam. Biro jodoh ini tidak hanya bertujuan untuk mempertemukan individu yang seiman, tetapi juga sejalan dalam nilai-nilai moral dan tujuan hidup yang senada. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan, Biro Jodoh Angkatan Muda Muhammadiyah berupaya memfasilitasi pertemuan antara calon pasangan yang memiliki visi dan misi hidup yang sejalan dalam konteks keagamaan dan sosial. Melalui platform ini, anggota Angkatan Muda Muhammadiyah dapat menjalin hubungan yang dibangun di atas fondasi keimanan dan kebersamaan, menciptakan keluarga yang kokoh dan harmonis. Dengan demikian, Biro Jodoh Angkatan Muda Muhammadiyah tidak hanya menjadi sarana pencarian pasangan hidup, tetapi juga menjadi wadah bagi individu untuk membentuk ikatan yang lebih dalam dalam konteks nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

NASYIATUL AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR

“Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar”

ARAH GERAKAN

NASYIATUL AISYIYAH KARANGANYAR 2022-2026

Jelang satu abad sejak pertama kali dibentuk, organisasi Nasyiatul Aisyiyah senantiasa bertransformasi untuk bertumbuh dan bergerak pada ruang-ruang pemberdayaan perempuan dalam rangka peneguhan jati diri sebagai gerakan perempuan muda Islam. Dimana, gerakan perempuan muda menjadi kebaruan dalam praksis sosial melalui jaringan kerja sama dengan pihak lain untuk memajukan kehidupan perempuan Islam kontemporer. Dalam perspektif Risalah Perempuan Berkemajuan (RPB), penguatan peran gerakan perempuan erat kaitannya dengan misi menjadikan perempuan yang maju, yaitu mampu mengambil peran kehidupan sejalan dengan nilai-nilai keagamaan yang bersifat wastahiyah berkemajuan dalam mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Penguatan ini sekaligus menjadi interpretasi agama yang mendudukkan derajat perempuan sama pentingnya dengan laki-laki untuk menjadi khalifah di muka bumi serta perwujudan risalah rahmatan lil'alamin. Tentu saja, hal tersebut melahirkan konsekuensi bagi para penggerak organisasi perempuan, termasuk Nasyiatul Aisyiyah, agar teguh berkomitmen menguatkan dan memberdayakan perempuan. Tujuannya tidak lain ialah agar diperolehnya jawaban dan atau alternatif solusi atas problem-problem kemanusiaan pada kaum perempuan seperti kemiskinan, kebodohan, ketertinggalan dan persoalan-persoalan struktural-kultural lainnya.

Ditengah kompleksitas persoalan di atas, usaha memajukan perempuan sehingga terbebas dari posisi ter subordinasi, terrepresi, dan termarginalisasi juga berhadapan dengan tantangan-tantangan internal yang berhubungan dengan mekanisme dan manajemen organisasi. Pada konteks pengembangan budaya berorganisasi era modern, ada beberapa nilai yang perlu dipertahankan sementara sebagian lainnya perlu disesuaikan seiring dengan perubahan zaman. Diantara yang perlu dipertahankan ialah seputar penetapan kebijakan dan penetapan keputusan yang dilakukan secara demokratis dan rasional secara cepat, tepat serta akurat. Selanjutnya berorientasi pada efektivitas pencapaian sasaran dan efisiensi penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan organisasi mencapai produktivitas, tujuan kelompok mencapai keberhasilan, dan tujuan individu mencapai tingkat kepuasan. Sementara mekanisme manajemen paradigma baru yang perlu dimaksimalkan yaitu melalui strategi pemberdayaan dan pembaharuan. Pemberdayaan dimaksudkan sebagai optimalisasi potensi kapasitas daya guna dari berbagai unsur sumber daya yang dapat dilakukan melalui cara kepemimpinan, motivasi, komunikasi, koordinasi, pelatihan kader, penelitian, serta modifikasi sehingga menjadi daya tarik dan daya saing yang tangguh untuk meraih capaian terbaiknya.

Strategi berikutnya ialah pembaharuan, yaitu berevolusi dan orientasi pada perubahan dari kondisi lama menjadi kondisi baru di berbagai sektor melalui kegiatan

menggali peluang untuk menciptakan sesuatu yang belum sempurna menjadi sempurna (perbaikan), menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada (kreatif), serta membuka peluang yang awalnya tidak mungkin menjadi mungkin untuk dilakukan (inovatif). Pembaharuan ini dapat dicapai melalui usaha seperti inspirasi, ide gagasan, inisiatif sehingga mendorong daya cipta yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang baru secara berkelanjutan. Setidaknya, terdapat empat tantangan yang mensyaratkan untuk terjadinya perubahan bagi Nasyiatul Aisyiyah, yaitu: 1) adanya model pengembangan gerakan baru yang sesuai visi dan misi organisasi; 2) perlunya implementasi strategi berkemajuan; 3) menyediakan perangkat yang memungkinkan terlaksananya strategi; 4) menyeimbangkan tanggungjawab ganda dari pelaku/ penggerak organisasi. Hal tersebut memunculkan deret pertanyaan seputar bagaimana bentuk ideal dari manajemen dan kepemimpinan Nasyiatul Aisyiyah Daerah Karanganyar ke depan. Salah satu tawaran kerangka model pengembangan gerakan Nasyiatul Aisyiyah Karanganyar dalam mengawali transformasi budaya organisasi ialah melalui kumpulan struktur nilai dalam semboyan **“NASYIAH JATENG-RAHAJENG (Ramah, Harmonis, Jejaring & Ngayomi) NASYIAH KARANGANYAR-MAJENG (Maju, Jejaring & Ngayomi)”**

NASYIAH KARANGANYAR MAJU

1. Memajukan Perempuan: Pengembangan Kreativitas dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif

Perekonomian yang berbasis kreativitas sebagai pola pendorong baru perekonomian kreatif sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Manusia yang menjadi sumber penggerak utama secara kuantitas meningkat dari tahun ke tahun, dan didominasi pelakunya adalah perempuan. Produktivitas perempuan dalam menghasilkan karya melalui keterampilan memperpanjang deret lahirnya UMKM di Jawa Tengah, sehingga sangat beralasan potensi besar dalam tenaga kerja perempuan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya jumlah perempuan pengusaha akan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi mikro, karena semakin terbuka lapangan kerja yang tercipta, baik dari sektor barang maupun jasa. Di tengah situasi yang semakin kompetitif seperti saat ini, diperlukan strategi untuk memotivasi meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan sosial-ekonomi bagi perempuan melalui pelatihan ketrampilan berwirausaha.

Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga menjadi media eksplorasi peluang yang muncul di pasar. Didirikannya komunitas bagi perkumpulan perempuan-perempuan muda untuk belajar menggali potensi diri melalui pembuatan hasil karya. Penguatan jejaring antar sesama perempuan pelaku usaha juga dapat menunjang khususnya dalam meningkatkan kemampuan produksi dan strategi penjualan produk hasil usaha. Kebersamaan yang terbangun mampu

memunculkan motivasi bersama untuk mengembangkan usaha. Di samping juga membangun kreativitas pelaku usaha perempuan agar dapat menggerakkan potensi perempuan lainnya. Hasil dari keterampilan dikenal luaskan kepada masyarakat sehingga bisa menjadi tambahan penghasilan rumah tangga.

NASYIAH KARANGANYAR BERJEJARING

1. Strategi Kaderisasi: Menciptakan Kepemimpinan Perempuan Akar Rumput (Local Leadership)

Perkembangan penafsiran agama kontemporer, serta perkembangan nilai global menunjukkan bahwa dorongan atas kesetaraan posisi perempuan semakin disuarakan dalam berbagai ruang kehidupan. Peran perempuan di ranah publik sampai soal kepemimpinan menjadi dikursus yang dibicarakan dari panggung politik dan panggung budaya. Isu kepemimpinan perempuan bukanlah sesuatu yang baru. Perempuan telah memiliki legitimasi historis maupun kultural untuk memiliki kesempatan yang setara untuk mendapatkan posisi kepemimpinan dalam kehidupan publik, dan memiliki peran sentral dalam pengaturan tata kehidupan bersama di ranah publik, selain itu dalam tradisi masyarakat pedesaan di Jawa, nyata bahwa perempuan mendapatkan tempatnya yang khas dalam soal kepemimpinan. Pemberdayaan yang dilakukan berbagai pihak, termasuk yang didengungkan oleh Nasyyatul Aisyiyah membuka jalan seluas-luasnya bagi perempuan untuk memainkan peran ekonomi, sosial dan politiknya dari lokus paling kecil yaitu keluarga. Namun demikian, pemberdayaan tidak boleh hanya dibatasi pada aspek pemberdayaan ekonomi dan politik semata, namun lebih dari itu mampu merespon kebudayaan yang lebih luas. Perempuan hendaknya diajak melihat kembali pada kearifan lokal dan lebih fokus pada hal-hal mikro (kecil) yang pada akhirnya akan mampu menyuntikkan corak baru dan akar kultural yang lebih kuat bagi pemberdayaan perempuan di Karanganyar.

Dimulai dari yang paling sentral “peran rumah tangga” perempuan, yaitu sebagai ibu, istri dan pengasuh. Terdapat beberapa argumen perlunya memperkuat kepemimpinan perempuan yang lebih beragam dan inklusif untuk memecahkan berbagai masalah lokal. Perempuan memiliki hak untuk berpartisipasi dalam pembuatan keputusan-keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka. Suara dan pengaruh itu tergantung bagaimana perempuan memaknai dan melihat manfaatnya bagi kaum mereka dan tidak hanya dari sisi perubahan yang dapat mereka lakukan. Penguatan kapasitas peran tersebut memungkinkan untuk berlanjut pada scope yang lebih luas dengan keikutsertaan perempuan dalam penyusunan kebijakan dan pengembangan di tingkat Pemerintah Desa. Meskipun perlu diakui, perempuan menghadapi banyak sekali tantangan untuk memegang peran dalam kepemimpinan formal

dan sekaligus partisipasi secara informal, atau mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Faktanya, keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan formal di tingkat desa terbilang masih rendah. Ada banyak faktor, salah satu diantaranya karena terbentur norma sosial yang membebankan tanggungjawab ganda pada perempuan dalam mengurus rumah tangga dan keluarga sehingga membatasi waktu mereka untuk bisa terlibat. Norma sosial yang kuat juga membatasi pengaruh perempuan di kehidupan publik serta kemungkinan masih ada budaya tabu untuk membahas isu-isu yang berdampak pada perempuan. Ada kecenderungan lebih sedikit pertentangannya, khususnya jika isu prioritas bagi perempuan di desa dan agenda advokasi ormas perempuan sejalan dengan prioritas politik.

Pelibatan yang berarti membutuhkan aksesibilitas seluruh pihak terhadap informasi yang diperlukan sebagai dasar pertimbangan keputusan, namun perempuan ternyata hanya mengerti sedikit tentang program desa dan cenderung tidak ingin tahu. Partisipasi perempuan diharapkan mampu mempengaruhi proses diputuskannya sebuah kebijakan yang berpihak kepada kepentingan perempuan dan anak. Yang diharapkan dari proses tersebut adalah munculnya kesamaan dalam pandangan dan kesadaran nilai tentang posisi mereka di masyarakat. Dengan demikian, tujuan memperluas manfaat yang diperoleh perempuan dan anak oleh ormas perempuan optimis tercapai. Dimana, suara dan pengaruh perempuan perlu diberdayakan, sehingga bukti nyata kepemimpinan di akar rumput diharapkan semakin meningkat jumlahnya.

2. Diaspora Kader NA sebagai Penguatan Kaderisasi; Peryarikan, Umat dan Bangsa

KH Ahmad Dahlan berpandangan bahwa perempuan tidak sepatasnya hanya mengurus rumah tangga, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab yang sama dengan laki-laki dalam tugas-tugas sosial untuk mencerahkan dan mensejahterakan masyarakat. Berkat pandangan revolusioner tersebut, terhembus angin segar membawa perubahan stigmatisasi perempuan dari ranah domestik ke ranah publik yang sejalan dengan prinsip dan misi Islam sebagai agama pembawa rahmat bagi alam semesta. Dengan demikian, sejak awal berdirinya, Nasyiatul Aisyiyah ditujukan untuk menjadi gerakan perempuan Islam, senantiasa memiliki keterikatan pada gerakan pencerahan dan pemberdayaan perempuan menuju terwujudnya masyarakat madani yang menjadi modal sosial dalam membangun peradaban. Sementara itu, diantara faktor urgent didirikannya organisasi Nasyiatul Aisyiyah ialah perlunya menyiapkan kader-kader perempuan yang akan memimpin barisan perempuan Muhammadiyah sebagai organisasi yang bertumpu pada ke-islaman dan kemajuan.

Adalah bentuk konsistensi Nasyiatul Aisyiyah dalam rangka meningkatkan kualitas kader-kadernya, kaderisasi dijadikan sebuah media aktualisasi Islam

berkemajuan, melalui modernisasi pendidikan dan pembinaan kepemimpinan perempuan. Urgensi lainnya yaitu keberadaannya sebagai organisasi otonom (ortom) Muhammadiyah, Nasyiatul Aisyiyah memiliki fungsi gerakan Islam yang berwatak tajdid baik bersifat pemurnian maupun pembaharuan, untuk melakukan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Tidak dapat dipungkiri, kehadiran Nasyiatul Aisyiyah telah menunjukkan kiprahnya untuk pencerahan, pemberdayaan dan kemajuan terhadap kemaslahatan bagi kehidupan umat, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan dan peran positif ini menjadi perwujudan partisipasi Nasyiatul Aisyiyah yang bersemangat tinggi dalam memajukan kehidupan secara luas.

Gerakan menuju perempuan berkemajuan telah menjadi komitmen gerakan Nasyiatul Aisyiyah abad kedua. Diantara pokok pikirannya memuat pernyataan bahwa Nasyiatul Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan muda Muhammadiyah, dihadirkan untuk mewujudkan kehidupan perempuan berkemajuan dalam seluruh aspek kehidupan. Perempuan berkemajuan adalah alam pikiran dan kondisi kehidupan perempuan yang maju dalam segala aspek tanpa mengalami hambatan dan diskriminasi, baik secara struktural maupun kultural yang berbasis pada nilai-nilai Islam berkemajuan. Kaderisasi Nasyiatul Aisyiyah diarahkan untuk membentuk kader yang mampu menggerakkan, memajukan dan mengembangkan organisasi serta meningkatnya kuantitas dan kualitas kader yang memiliki integritas, kompetensi keagamaan, keilmuan, militansi, ghirah perjuangan, sikap dan tindakan yang berpegang pada nilai-nilai Islam berkemajuan sehingga dapat berperan dalam organisasi Nasyiatul Aisyiyah, Persyarikatan Muhammadiyah, dalam kehidupan umat dan dinamika bangsa, serta konteks global/mendunia.

3. Membangun dan Merawat Jaringan Lintas Sektoral

Kerjasama lintas sektoral atau disebut dengan kemitraan menjadi satu diantara banyak langkah menjalin koordinasi, integrasi serta sinkronisasi program-program Nasyiatul Aisyiyah dengan lembaga terkait yang memiliki orientasi tujuan yang sejalan. Kemitraan dapat dilakukan dengan berbagai pihak, baik dengan pemerintah, perusahaan swasta, maupun organisasi masyarakat sejenis. Sebagai organisasi pemberdayaan, Nasyiatul Aisyiyah memandang jejaring sebagai media strategis dengan menempatkan mitra sebagai pihak yang memiliki harkat, martabat dan kedudukan setara yang wajib dihargai keberadaannya. Hal ini diterapkan karena Nasyiatul Aisyiyah butuh partner dalam membangun dan memperluas akses kepada masyarakat kaitannya untuk menjawab tantangan pengembangan kemitraan. Penggalangan kemitraan dan kerjasama yang baik harus mampu membentuk nilai kebersamaan yang akan memudahkan dalam menyamakan persepsi saat menentukan tujuan. Selain itu, kemitraan yang dijalin juga diutamakan

memberikan tambahan pengetahuan serta pengalaman bagi kader, mampu meningkatkan kapasitas dan peran individu serta organisasi.

Bentuk dan sifat kemitraan yang dibangun Nasyiatul Aisyiyah dapat disesuaikan dengan kebutuhan program masing-masing. Ada kemitraan yang bersifat insidental; sifat kerja sesuai dengan kebutuhan sesaat, jangka pendek; pelaksanaan program dengan kurun waktu relatif singkat, atau jangka panjang; pelaksanaan program tertentu dengan durasi tempo yang cukup panjang. Mengingat program Nasyiatul Aisyiyah yang cukup variatif dari berbagai bidang, maka sudah selayaknya Nasyiatul Aisyiyah giat berjejaring dengan pihak lain. Di samping usaha mencapai tujuan, juga menjadi bukti eksistensi Nasyiatul Aisyiyah sebagai gerakan pemberdayaan yang memajukan perempuan muda. Yang paling terpenting dalam membangun jaringan lintas sektoral yaitu Nasyiatul Aisyiyah harus tetap menjaga kehormatan organisasi serta menjunjung tinggi akhlak mulia. Dengan demikian, integritas organisasi dapat terawat dan terjaga.

4. Membangun Budaya Literasi Digital dalam Membentuk Digital Citizenship Berkemajuan

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tanpa mengenal batasan ruang serta waktu menuntut semua kalangan sebagai warga negara Indonesia untuk menguasai literasi digital. Mengapa demikian? Karena literasi digital ini sebagai bekal bagi setiap orang untuk terjun di ruang digital agar mampu mengarungi derasnya tantangan di era digital. Literasi digital memiliki peran yang sangat krusial, tak hanya semata-mata berperan membentuk generasi digital yang mahir menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Namun, lebih dari itu, literasi digital sangat penting dalam membentuk digital citizenship.

Digital citizenship semakin gencar digalakkan seiring perkembangan berbagai teknologi informasi dan komunikasi. Digital Citizenship adalah suatu kemampuan untuk mengelola dan memonitor perilaku dalam penggunaan teknologi yang merujuk pada kualitas seseorang dalam berinteraksi di ruang digital. Digital citizenship mengandung poin-poin penting diantaranya adalah keamanan, etika, norma dan juga budaya. Digital citizenship berhubungan dengan bagaimana seharusnya warga digital memanfaatkan teknologi bagaimana seharusnya warga digital memanfaatkan teknologi dengan baik, bijak dan aman agar tidak menimbulkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Digital citizenship juga berkaitan dengan bagaimana warga digital dalam menyikapi informasi-informasi yang mereka peroleh dalam praktik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan adanya konsep digital citizenship, diharapkan agar generasi milenial mampu menyadari peran dan tanggung jawabnya di era digital. Etika dan norma harus tetap menjadi landasan utama dalam bertindak pada interaksi global agar tercipta kehidupan digital yang harmonis. Konsep digital citizenship memang

tampak sederhana tetapi benar-benar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, kemampuan teknologi juga menuntut setiap orang untuk mampu melakukan kontrol diri karena kebebasan digital yang disalahgunakan akan memicu munculnya cybercrime dan konflik digital. Selain itu, berempati, memahami cara kerja teknologi dan memahami privasi data pengguna lain juga diperlukan untuk menghindari pelanggaran Digital Citizenship, misalnya penyebaran berita hoax, penipuan online, pencemaran nama baik, pembajakan dan sebagainya.

Menguasai literasi digital sama halnya dengan menguasai kemampuan mengakses, memahami, membuat, mengkomunikasikan, menganalisis, serta melakukan evaluasi terhadap informasi-informasi yang diperoleh dari ruang digital. Ketika seseorang telah memiliki penguasaan literasi digital yang baik, maka hal-hal penting perlu dipegang teguh dalam menghadapi era digital. Tidak hanya sebatas itu saja, seharusnya bisa bertabaiyun atas kebenaran informasi-informasi yang diperoleh. Dengan demikian lalu lintas aktivitas di ruang digital dapat berjalan dengan selaras dan berkualitas dan diinformasi pun dapat dihindari seoptimal mungkin.

NASYIAH KARANGANYAR NGAYOMI

Pemberdayaan dan penguatan perempuan menjadi krusial mengingat masih banyaknya masalah perempuan Indonesia, seperti tingginya angka perkawinan anak di bawah umur, tingginya angka kematian ibu (AKI), meningkatnya grafik stunting, serta menguatnya diskriminasi terhadap perempuan terutama dalam konteks politisasi identitas. Memastikan ruang hidup perempuan hubungannya dengan aksesibilitas, menerima manfaat setara, membuka ruang partisipasi serta pelibatan perempuan untuk mengontrol jalannya pembangunan adalah modal kuat mencapai sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Di sisi lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia juga menjadi agenda tidak terpisahkan dalam rangka menyongsong tahun emas Indonesia 2045. Diperlukan pembangunan peradaban dalam perspektif masa depan, yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri dan modern serta mengangkat harkat dan martabat bangsa. Keberhasilan dalam membangun tatanan kehidupan tersebut akan berkontribusi besar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional secara keseluruhan.

Spirit jargon ini bertolak pada kenyataan kekerasan terhadap perempuan dan anak masih terus terjadi, bahkan bisa dikatakan sebagai fenomena gunung es, dimana yang tampak di permukaan (yang terlapor dan melapor) tidak sebanding dengan kejadian yang sebenarnya. Adanya budaya malu dan takut melapor karena bisa dianggap aib menjadi kendala di masyarakat sehingga perlu terus didorong untuk memberikan penyadaran dan keberanian kepada masyarakat utamanya kaum perempuan dan anak. Untuk itu, Nasyiah Karanganyar Ngayomi diarahkan pada prioritas pembangunan SDM perempuan dan anak dengan mendorong peningkatan penyelenggaraan pendidikan, kesehatan, serta peningkatan kualitas pengembangan

dengan fokus: 1) Penuntasan Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun bagi perempuan; 2) Penguatan pembangunan kesehatan paripurna utamanya mitigasi kematian ibu, bayi dan balita, pengendalian penyakit menular; dan 3) Penyelenggaraan layanan terpadu korban kekerasan perempuan dan anak.

Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan perempuan dalam berbagai kelompok perempuan mengindikasikan ikatan solidaritas mereka yang cukup kuat dan memudahkan dalam proses sosialisasi, edukasi tentang kekerasan terhadap perempuan dan anak. Untuk itu, diperlukan ragam kegiatan pemberdayaan perempuan agar bisa mengurangi risiko tindak kekerasan secara holistik dengan tidak mengesampingkan responsif gender yang berbasis pada hak korban, dimulai dari tahap pengaduan sampai tahap pendampingan sehingga jumlah korban dapat dicegah atau dikurangi.



MUSYDA XIV
NASIYATUL AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR
"Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar"

AGENDA AKSI

NASYIAH KARANGANYAR MAJENG

1. BUANA PDNA Karanganyar (Badan Usaha milik NA)

Gambaran Umum

Perekonomian yang berbasis kreativitas sebagai pola pendorong baru perekonomian kreatif sangat berkaitan erat dengan sumber daya manusia. Produktivitas perempuan dalam menghasilkan karya melalui keterampilan memperpanjang deret lahirnya UMKM di Jawa Tengah, sehingga sangat beralasan potensi besar dalam tenaga kerja perempuan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya jumlah perempuan pengusaha akan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi mikro, karena semakin terbuka lapangan kerja yang tercipta, baik dari sektor barang maupun jasa. Di tengah situasi yang semakin kompetitif seperti saat ini, diperlukan strategi untuk memotivasi meningkatkan kualitas diri dan kesejahteraan sosial-ekonomi bagi perempuan melalui pelatihan ketrampilan berwirausaha.

Pengorganisasian

- Edukasi pada kajian rutin, rapat, seminar kewirausahaan. Edukasi meliputi muamalah dan hukum syariah.
- Pelatihan dan pengembangan BUANA atau Pengusaha muda
- Perempuan muda Nasyiatu Aisyiyah bersinergi dengan pemerintah daerah dan organisasi perempuan terkait.
- Pengoptimalisasian BUANA PDNA Karanganyar

2. SEMANA (Sehat Bersama Nasyiatul Aisyiyah)

Gambaran Umum

Kondisi Kesehatan perempuan dan anak menjadi perhatian kaitannya dengan kualitas peradaban. Problem Kesehatan perempuan tidak hanya berdampak pada perempuan saja namun pada juga pada anak stunting. Maka dalam proses reproduksi yang Panjang pada perempuan perlu dijamin bersama agar mendapatkan hak dan jaminan untuk melalui proses reproduksi dengan baik dan utamanya perempuan sebagai subjek memiliki kesadaran pemahaman yang komprehensif dan kepedulian pada kesehatannya dan anaknya.

Pengorganisasian

- Memasifkan PASHMINA di ruang public, perluasan jangkauan dengan berkerjasama dengan sekolah untuk menyelenggarakan PASHMINA bagi perempuan usia sekolah dan pengembangan PASHMINA Usia SMP dan SMA.
- Seminar Parenting dan Stunting adalah mengadakan seminar dan menyisipkan materi terkait parenting dan upaya pencegahan stunting dengan

prinsip saling jaga dan penyuluhan sejak masa kehamilan, melahirkan hingga menyusui ibu-ibu muda di sekitar rumah.

- Memasukan tema-tema PHBS, Kesehatan reproduksi dan stunting dalam pengajian-pengajian melalui mubalighat NA

3. JALA CANTING (Jalin Silaturahmi Cabang dan Ranting)

Gambaran Umum

Kondisi daerah saat ini memiliki 17 cabang dan 11 ranting. Dari cabang dan ranting tersebut tidak semuanya aktif dan berkegiatan. Maka dari itu dibuatnya program ini untuk meningkatkan hubungan antar kader Nasyiatul Aisyiyah serta meningkat ghiroh untuk bernasyiah.

Pengorganisasian

- Terjalannya hubungan silaturahmi dan sinergitas antara daerah, cabang, dan ranting.
- Rapat Koordinasi Triwulan bergabung dengan Aisyiyah
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader Nasyiatul Aisyiyah

4. KARUNIA (Kajian Rutin PDNA Karanganyar)

Gambaran Umum

Pertemuan ini diadakan setiap satu bulan sekali, tempat diselenggarakannya secara bergiliran di AUM dalam kota. Berisi materi tentang keislaman, kemuhammadiyah, isu-isu perempuan serta berita terkini.

5. DINAKA (Digitalisasi NA Karanganyar)

Gambaran Umum

Perkembangan teknologi tanpa mengenal batasan ruang serta waktu menuntut perempuan untuk menguasai teknologi terkini. Digitalisasi merupakan proses perubahan pada teknologi yang bersifat analog ke bersifat digital untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sehingga waktu dan sumber daya yang dimiliki dapat diolah seoptimal mungkin untuk mendapatkan untung yang sebesar-besarnya.

Pengorganisasian

- Memasifkan media sosial "mpuan Memajukan Karanganyar"
- Pengembangan website NA Karanganyar
- Pelatihan desain dan pengelolaan media

ARAH KEBIJAKAN PROGRAM BIDANG PDNA KARANGANYAR 2022-2026

Arah kebijakan program merupakan rujukan atau petunjuk arah yang dapat dipergunakan pimpinan Nasiyatul Aisyiyah untuk menyusun program-program beserta strateginya yang lebih kontekstual dengan perkembangan situasi internal dan eksternal Nasiyatul Aisyiyah. Kebijakan program adalah serangkaian aktivitas strategis agar dapat merealisasikan tujuan (objective) jangka visi-misi Nasiyatul Aisyiyah. Merujuk pada Peta Jalan dalam mewujudkan visi satu abad Nasiyatul Aisyiyah, Periode 2022-2026, diarahkan pada “Menggiatkan gerakan dakwah yang responsif terhadap keadilan sosial melalui kristalisasi nilai profetik serta pembentukan karakter kader Nasiyatul Aisyiyah berwawasan”.

A. ISU STRATEGIS

1. KEORGANISASIAN

- a. Penguatan management organisasi untuk fokus meningkatkan kapasitas organisasi dalam ideologisasi nasiyatul aisyiyah
- b. Membangun sinergi internal pimpinan guna meningkatkan vitalitas gerak organisasi

2. PERKADERAN

- a. Pengarusutamaan ideologi Islam Berkemajuan dalam perkaderan formal, informal dan non formal yang massif hingga Cabang-Ranting Nasiyatul Aisyiyah
- b. Pemetaan potensi dan diaspora kader Nasiyatul Aisyiyah Karanganyar di berbagai bidang/sector
- c. Mendorong kepemimpinan perempuan di akar rumput (local leader) yang mengutamakan nilai-nilai dalam Risalah Perempuan Berkemajuan

3. DAKWAH KEISLAMAN

- a. Pengembangan model Dakwah Komunitas yang dipadukan dengan program Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayibah yang diselenggarakan Aisyiyah
- b. Merumuskan sistem dakwah komunitas dan digital sebagai penguatan kepemimpinan perempuan, ketahanan keluarga serta isu perempuan dan anak dalam pandangan Islam

4. SOSIAL KEMASYARAKATAN & KESEHATAN LINGKUNGAN

- a. Menggiatkan kampanye PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) dan ketahanan pangan dalam keluarga dalam rangka menyukseskan program penurunan angka stunting
- b. Menjadikan PASHMINA sebagai layanan yang efektif meningkatkan taraf kesehatan remaja
- c. Mengembangkan gerakan pemberdayaan perempuan resiliensi bencana

5. PENDIDIKAN

- a. Membentuk forum pendidikan non formal dan literasi
- b. Membangun kesadaran pendidikan perempuan di seluruh level pimpinan Nasyiatul Aisyiyah
- c. Membangun kerjasama sinergis dan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengembangkan organisasi Nasyiatul Aisyiyah
- d. Menghasilkan riset ilmiah dengan fokus pada isu kepemimpinan perempuan dan ketahanan keluarga

6. EKONOMI & KEWIRAUSAHAAN

- a. Memperkuat pemberdayaan kader dalam bidang kewirausahaan mendukung tercapainya kemandirian organisasi melalui BUANA
- b. Meningkatkan inovasi dalam rangka memperluas pasar produksi dan promosi BUANA dan APUNA di tingkat regional bahkan nasional terintegrasi dengan penguatan Digital Marketing
- c. Meningkatkan inovasi produk
- d. Sosialisasi sertifikat halal BPOM.

7. KOMUNIKASI INFORMASI & TEKNOLOGI

- a. Optimalisasi media dan teknologi sebagai media dakwah dan sumber data Nasyiatul Aisyiyah
- b. Mengintensifkan penerbitan serta publikasi berita dan informasi seputar kegiatan/program
- c. Mengupayakan peningkatan literasi digital guna membentuk keadaban digital bagi kader Nasyiatul Aisyiyah di seluruh level pimpinan

B. INDIKATOR KETERCAPAIAN

Ketercapaian dapat diukur salah satu diantaranya berdasarkan program unggulan, baik yang telah massif dilaksanakan, diproyeksikan maupun diperlukan bagi gerakan di masa depan, sebagaimana diuraikan berikut:

1. BUANA (Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah)

Program pemberdayaan unggulan yang fokus pada bidang ekonomi kewirausahaan ini ditujukan untuk meningkatkan kemandirian organisasi.

2. PASHMINA (Pelayanan Remaja Sehat Milik Nasyiatul Aisyiyah)

Sebagai salah satu layanan kesehatan secara umum dan kesehatan reproduksi secara khusus, program PASHMINA perlu diintensifkan kembali pelaksanaannya sebagai media edukasi serta konseling yang memungkinkan dari segi aksesibilitas dan keterjangkauan remaja di masyarakat.

3. JALA CANTING (Jalin Silaturahmi Cabang Dan Ranting)

Program mempererat ukhuwah antara cabang dan ranting sebagai upaya meningkatkan ghirah perjuangan kader nasyiah yang ada dicabang dan ranting.

4. KARUNIA (Kajian Rutin PDNA Karanganyar)

Program meningkatkan pemahaman keislaman, kemuhammadiyah, isu-isu perempuan dan terkini bagi kader nasyiah.

5. DINAKA (Digitalisasi Nasyiatul Aisyiyah Karanganyar)

Dimaksudkan sebagai upaya optimalisasi pemberdayaan teknologi digital untuk kebutuhan database organisasi sehingga dapat meningkatkan layanan informasi dan dokumentasi sehingga menjadikan efektivitas dan efisiensi gerakan.

6. Massifikasi Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah

Perkaderan Nasyiatul Aisyiyah yang terprogram sebagaimana terdapat dalam SPNA menjadi prasyarat regenerasi dan eksistensi gerakan Nasyiatul Aisyiyah secara berkelanjutan. Baik formal, non formal maupun informal, perkaderan menjadi mata rantai yang tidak boleh terputus. Perkaderan formal seperti DANA dan LINA perlu digencarkan hingga tingkat Cabang-Ranting agar estafet kepemimpinan dapat berjalan dengan baik.

7. Gerakan Literasi Nasyiatul Aisyiyah

Sebagaimana syair dalam mars Nasyiatul Aisyiyah “Terdidik tiap hari” yang menyimbolkan kader Nasyiah yang mencintai ilmu, gerakan literasi menjadi karakteristik yang tidak bisa dipisahkan dari Nasyiatul Aisyiyah. Gerakan literasi juga menjawab tantangan kemajuan bagi generasi putri Muhammadiyah yang menjadikan keilmuan sebagai salah satu nilai-nilai yang dijaga agar tetap hidup dan menghidupi persyarikatan.

NASYIATUL AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR

“Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar”

C. MATRIKS KEBIJAKAN BIDANG PWNA JAWA TENGAH 2022-2026

Bidang	Isu Strategis	Indikator	Strategi	Program	Aktivitas	Hasil
Organisasi	Membangun sinergi internal pimpinan guna meningkatkan vitalitas gerak organisasi	Terbangunnya komunikasi efektif dan solidaritas di internal pimpinan	Mengintensifkan koordinasi antar anggota pimpinan melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif	Menyediakan media interaksi yang terprogram untuk mendukung penguatan internal pimpinan	Up Grading & Gathering	Kepemimpinan yang solid dan harmonis
	Identifikasi manajemen organisasi sebagai fokus pengembangan kapasitas organisasi dalam ideologisasi nasyiatul aisyiyah di Karanganyar	Tersusunnya program yang kreatif, inovatif untuk mengembangkan potensi kader daerah, cabang dan ranting di Karanganyar	Melakukan identifikasi informasi program unggulan yang potensial dikembangkan secara lebih massif di Karanganyar	Pengembangan manajemen yang lebih partisipatif dan terbuka sehingga memungkinkan isu gerakan bermula dari bawah (Bottom Up) atau non hierarkis	Pemetaan sebaran potensi program unggulan yang menjadi keunikan daerah, cabang atau ranting di Karanganyar	Database program unggulan secara Terpadu

Kader	Pengarusutamaan ideologi Islam Berkemajuan dalam pelaksanaan perkaderan	Terlaksananya perkaderan (formal, non- formal dan informal) sebagai upaya media pengarusutamaan Risalah Islam Berkemajuan (RIB)	Memasukkan RIB sebagai materi utama dalam mata rantai perkaderan di seluruh level pimpinan	Penguatan pemahaman tentang RIB secara berkala dan berkelanjutan	Kaji Kritis dan Diskusi tentang wawasan RIB pada DANA, LINA dan perkaderan lainnya	Pemahaman yang kuat tentang RIB
	Pemetaan potensi dan diaspora kader NA Karanganyar di berbagai bidang/sector	Diperolehnya informasi sebaran potensi yang dimiliki kader NA Karanganyar	Melakukan identifikasi dan pemetaan potensi kader secara sistematis	Pemetaan potensi kader aktif NA Karanganyar	Penguatan tracer dan transfer kader di setiap level pimpinan	Database Kader NA Karanganyar
	Menciptakan Local Leader di akar rumput dengan mengutamakan nilai-nilai dalam Risalah Perempuan Berkemajuan (RPB)	Meningktanya kapasitas dan kapabilitas kader NA dalam memroyeksikan peran-peran eksternal dalam kepemimpinan perempuan di tingkat lokal	Melakukan survei kader potensial yang memungkinkan untuk diproyeksikan menduduki peran-peran kepemimpinan lokal	Pengelolaan dan peningkatan kompetensi kepemimpinan kader	Mengelola dan menganalisis data kader potensial di Karanganyar	Database Kader NA Jawa Tengah

	Menyiapkan Kader Muda NA	Membentuk, mengembangkan, dan memberdayakan generasi muda agar dapat mengambil peran aktif dalam kegiatan NA	Menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan kader muda Nasyiatul Aisyiyah	Perberdayaan, tanggung jawab dan partisipasi aktif	Kegiatan Sosial, pendidikan dan pelatihan.	Terbentuknya ranting baru Nasyiatul Aisyiyah
Dakwah	Pengembangan model Dakwah Komunitas yang dipadukan dengan program Keluarga Sakinah dan Qoryah Thayyibah yang diselenggarakan Aisyiyah	Berkembangnya strategi dan revitalisasi dakwah untuk kelompok-kelompok sosial tertentu/komunitas	Menggunakan prinsip GJDD (Gerakan Jamaah Dakwah Jamaah) sebagai pendekatan dakwah ke berbagai kelompok komunitas	Pengembangan dakwah personal dengan memperbanyak kader mubalighat	Memetakan sasaran dan mengidentifikasi kebutuhan dakwah komunitas yang dituju	Komunitas sebagai mitra dakwah NA
	Merumuskan sistem dakwah digital sebagai penguatan Kepemimpinan perempuan, ketahanan keluarga serta isu perempuan dan anak dalam pandangan Islam	Tersyarkannya nilai-nilai Islam yang Ramah Perempuan dan Anak menurut faham di dalam organisasi Muhammadiyah	Mengaktifkan program dakwah berbasis digital dan konvensional	Massifikasi teknologi, informasi dan media sosial milik NA	PMNA (Pelatihan Mubalighat Nasyiatul Aisyiyah) Kajian rutin	Konten dakwah Nasyiah yang variatif
Sosial Kemasyarakatan & Kesehatan Lingkungan	Menggiatkan kampanye PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat) dan ketahanan pangan	Isu stunting makin masif dan berkelanjutan di semua lini Nasyiatul Aisyiyah	Mendorong partisipasi secara aktif dari AMM agar lebih responsif	Membangun kesadaran dan partisipasi AMM terutama laki-	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar pencegahan stunting melibatkan AMM • Pelibatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terselenggaranya seminar dengan isu pencegahan stunting • AMM yang terlibat


	dalam keluarga dalam rangka menyukseskan program penurunan angka stunting	serta melibatkan Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM)	terhadap isu stunting	laki, dalam kampanye pencegahan stunting	mubaligh AMM dalam pencegahan stunting dan Massifikasi agen stunting lintas agama dan budaya	berpartisipasi mempromosikan isu stunting
	Menjadikan PASHMINA sebagai layanan yang efektif meningkatkan taraf kesehatan remaja	Menguatnya performa layanan PASHMINA agar dapat memberikan kebermanfaatan yang meluas di masyarakat	Memperkuat manajemen pelaksanaan dan publikasi PASHMINA demi keterjangkauan yang lebih luas di masyarakat	Pengembangan SDM kader dan mitra strategis yang mengelola PASHMINA	<ul style="list-style-type: none"> • Tranning Kader PASHMINA • PASHMINA Goes To School • PASHMINA Goes To Campus 	Jangkauan PASHMINA yang lebih luas dan massif
	Mengembangkan gerakan pemberdayaan perempuan resiliensi bencana	Resiliensi dalam penanggulangan bencana dan perubahan iklim mulai dari individu kader, keluarga, organisasi dan komunitas di sekitarnya	Terciptanya Inisiatif gerakan Nasyiah Daerah, Cabang dan Ranting dalam membangun resiliensi individu, keluarga maupun komunitas di sekitarnya dalam konteks penanggulangan	Meningkatkan pemahaman, partisipasi dan gerakan Nasyiah Daerah, Cabang dan Ranting mengenai resiliensi dalam konteks penanggulangan bencana dan perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Seminar untuk membangun sinergi, strategi dan sistem penanggulangan bencana dan respon perubahan Iklim; • Pembentukan relawan dalam penanggulangan bencana 	<ul style="list-style-type: none"> • Nasyiah berjejaring dengan LRB (Penanggulangan Resiliensi Bencana) pada levelnya masing-masing • Terbentuknya tim Nasyiah untuk penanggulangan bencana dan respon perubahan iklim; • Setiap pimpinan

			bencana serta perubahan iklim	baik untuk individu, keluarga, maupun komunitas sekitarnya		nasyiah terlibat aktif dalam FPRB (Forum Penanggulangan Resiliensi Bencana) di daerahnya
Pendidikan	Membentuk forum pendidikan non formal dan literasi	Meningkatkan budaya literasi bagi kader Nasyiah	Melakukan jejaringan koordinasi dengan komunitas penggiat literasi	Membentuk tim komunitas literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan audiensi dengan komunitas penggiat literasi • Menyenggarakan forum diskusi 	Terbentuknya komunitas literasi Nasiyatul Aisyiyah Karanganyar
	Membangun kesadaran pendidikan perempuan diseluruh level pimpinan Nasiyatul Aisyiyah	Meningkatnya pemahaman tentang <i>parenting</i> sebagai pengokohan pilar KMTNA (Keluarga Muda Tangguh Nasiyatul Aisyiyah)	Intensifikasi program <i>parenting class</i> untuk kader di setiap level pimpinan	Membuat kurikulum <i>Parenting Class</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan model kelas <i>parenting</i> untuk pimpinan • Menyusun kurikulum untuk kelas <i>parenting</i> 	Terbentuknya forum diskusi <i>parenting</i> untuk Nasiyatul Aisyiyah

	Membangun kerjasama sinergis dan kolaborasi dengan berbagai pihak dalam mengembangkan organisasi Nasiyatul Aisyiyah	Menguatkan sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak di berbagai bidang dalam kelanjutan dan pengembangan organisasi	Sinergi dan kolaborasi program lintas ortom, persyarikatan, Dinas, NGO, komunitas dan ormas lain yang sesuai dengan Visi, Misi dan arah kebijakan NA	Menggiatkan keterlibatan NAdalam agenda-agenda strategis baik di level kabupaten dan provinsi	Audensi dan MOU dengan Ortom, Persyarikatan, Dinas, GOW, Komunitas dan Ormas lain yang sesuai dengan Visi, Misi dan Arah Kebijakan NA	MOU kerjasama dengan mitra strategis program Nasiyatul Aisyiyah
	Menginisiasi budaya riset ilmiah dengan fokus pada isu kepemimpinan perempuan dan ketahanan keluarga	Menghasilkan karya riset ilmiah dalam bidang pemberdayaan perempuan dan ketahanan keluarga	Menggiatkan kerja-kerja literasi dan riset bagi kader Nasiyatul Aisyiyah di seluruh level pimpinan	Menyusun Program penelitian yang mencerminkan gerakan responsif yang bersumber pada data empiris	Melakukan penelitian tentang isu-isu aktual dan program Nasiyatul Aisyiyah	Riset ilmiah, Jurnal, Artikel atau Buku kepemimpinan perempuan dan ketahanan keluarga
Ekonomi & Kewirausahaan	Menguatkan kapasitas dan kapabilitas kader dalam bidang kewirausahaan mendukung tercapainya kemandirian organisasi	Terwujudnya pemberdayaan perempuan dalam menguatkan ketahanan ekonomi di pimpinan	Melakukan dan menginisiasi diskusi- diskusi dicabang dan ranting	Kajian untuk remaja dan perempuan bertema isu-isu aktual dan pelatihan ketrampilan (<i>softskill</i> dan <i>hardskill</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop kewirausahaan • Pelatihan soft skill dan hard skill yang menunjang kapasitas kader dalam ketahanan ekonomi 	Kader Nasiyatul Aisyiyah aktif yang menguasai wawasan dan keterampilan bidang kewirausahaan

NASIYATUL AISYIYAH KABUPATEN KARANGANYAR
"Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar"

	Memperluas Pasar produksi dan promosi BUANA dan APUNA di tingkat regional	Penguatan kemandirian ekonomi organisasi, komunitas dan kader melalui BUANA (Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah dan APUNA (Asosiasi Pengusaha Nasyiatul Aisyiyah)	Meningkatkan kuantitas dan kualitas Badan Usaha Amal Nasyiatul Aisyiyah (BUANA) di semua level pimpinan	Menjalin kerjasama dengan Kementerian dan lembaga maupun swasta terkait mengenai Legalitas Lembaga dan produk pemasaran, manajemen keuangan dan lainnya	<ul style="list-style-type: none"> • Workshop manajemen BUANA • Pelatihan Pengembangan kewirausahaan berbasis digital • Bimtek terkait strategi pemasaran • Pelatihan manajemen keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • BUANA dan APUNA lengkap izin usaha dan siap memasarkan produk • Memiliki kemampuan menyusun peta pemasaran produk • Keuangan terkelola dengan baik • Adanya modeling BUANA dan APUNA berbasis komunitas
Pustaka Informasi Digital dan Teknologi	Optimalisasi media dan teknologi sebagai media dakwah dan sumber data Nasyiatul Aisyiyah	Perluasan sasaran dakwah NA dan memperkaya data melalui media dan teknologi	Meningkatkan SDM pembuat konten dan pemanfaatan Teknologi Informasi di kalangan NA	<ul style="list-style-type: none"> • Penguatan skill dalam pembuatan konten dan pemanfaatan Teknologi • Informasi sebagai sarana dakwah • Mengelola media nasyiah secara efektif dan profesional • Membangun 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kapasitas jurnalistik diantaranya: Pelatihan penyusunan konten, Workshop Nasyiah cerdas media, literasi media pelatihan • infografis pelatihan menulis berita • Membentuk tim pengelola media secara 	<ul style="list-style-type: none"> • Kader yang dapat mengelola dan mengembangkan media; • Workshop Nasyiah cerdas media, literasi media pelatihan infografis pelatihan menulis berita • Membentuk tim pengelola media secara profesional • Kajian tentang pentingnya peranan big data • Riset terkait big

				<p>n kesadaran dan mengelola pemanfaatan Big data Nasiyah</p>	<p>profesional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ka jian tentang • pentingnya peranan big data • Riset terkait big data 	<p>data</p>
	<p>Mengintensifkan penerbitan serta publikasi berita dan informasi seputar kegiatan/ program</p>	<p>Pengembangan media teknologi untuk sarana sosialisasi dan publikasi gerakan Nasiyatul Aisyiah</p>	<p>Optimasi pemberdayaan media sosial di berbagai platform untuk mensyiarkan nilai-nilai gerakan Nasiyatul Aisyiah</p>	<p>Memberdayakan media sosial untuk memaksimalkan publikasi karya atau program Nasiyatul Aisyiah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Press release kegiatan NA Karanganyar ke berbagai media sosial • Mengunggah dokumentasi kegiatan di berbagai platform digital • Kerjasama dengan media mainstream • Muhammadiyah utk perluasan jangkauan pemberitaan NA 	<ul style="list-style-type: none"> • Press release berita • Dokumentasi: foto, video, infografis, dll. • Jejaring dengan media massa mainstream Muhammadiyah

“Nyala Daya Perempuan Memajukan Karanganyar”

	Mengupayakan peningkatan literasi digital guna membentuk keadaban digital bagi kader Nasiyatul Aisyiah di seluruh level pimpinan	Penanaman nilai-nilai keadaban sebagai warga digital dalam pemanfaatan teknologi dan informasi kehidupan sehari-hari	Pemberdayaan wawasan dan pendayagunaan media sosial teknologi dan informasi oleh kader secara bijak dan bertanggung jawab	Memberikan edukasi tentang literasi digital yang mengutamakan nilai-nilai moral etik organisasi dan kemanusiaan	Intensifikasi sosialisasi Kode Etik NetizenMu	Keterampilan kader dalam pemanfaatan media teknologi dan informasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadaban
--	--	--	---	---	---	--



REKOMENDASI MUSYDA PDNA KARANGANYAR

A. Pemerintah Daerah Karanganyar

1. Menggiatkan program cegah stunting di Karanganyar hingga pada level paling dasar atau di tingkat kelurahan/desa.
2. Melakukan pendampingan dan memproses kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Karanganyar secara utuh dan tuntas.
3. Menggiatkan program pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Karanganyar.
4. Meningkatkan kualitas akses fasilitas kesehatan di Karanganyar khususnya bagi perempuan dan anak.
5. Memperkuat kepemimpinan perempuan sebagai pembuat kebijakan dalam mewujudkan kebijakan yang inklusif dan responsif gender.
6. Menggiatkan program peduli lingkungan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan pencegahan kerusakan alam di masa-masa mendatang.
7. Melakukan sinergi dengan Kementerian Agama Karanganyar dalam mewujudkan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai moderasi.
8. Meningkatkan akses layanan atau fitur digital dan sistem perlindungan digital di Karanganyar yang menjamin keamanan bagi para penggunanya.
9. Audienasi dengan pemerintah perihal taman ramah anak.

B. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Karanganyar

1. Memfasilitasi pemetaan potensi dan penguatan ideologi kader Nasyiatul Aisyiyah Karanganyar melalui seluruh organisasi otonom Muhammadiyah baik secara formal maupun informal.
2. Membangun kolaborasi sebagai upaya pemberdayaan dan penanganan isu perempuan dan anak baik di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, dan sosial.
3. Membangun kolaborasi dengan terciptanya kepemimpinan perempuan dalam mewujudkan kebijakan yang inklusif dan responsif gender.
4. Melakukan sinergitas untuk menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah dalam mewujudkan perdamaian antar masyarakat beragama di Karanganyar.

C. Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Karanganyar

1. Menggiatkan program "PASHMINA" atau yang berkaitan dengan isu kesehatan pada perempuan dan anak.

2. Mengoptimalkan paralegal sebagai upaya pendampingan kasus kekerasan pada perempuan dan anak di Karanganyar
3. Memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi melalui BUANA sebagai upaya meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan di Karanganyar.
4. Membangun kesadaran pendidikan politik dan kepemimpinan pada perempuan di Karanganyar.
5. Menggiatkan program kepedulian perempuan terhadap lingkungan.
6. Menggiatkan dakwah Nasiyatul Aisyiyah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam Wasathiyah.
7. Menghasilkan konten berbasis digital, esai, buku, serta artikel di tingkat Nasional yang berkaitan dengan isu strategis Nasiyatul Aisyiyah Karanganyar dalam mewujudkan budaya literasi pada masyarakat khususnya perempuan dan anak.
8. Membangun sinergi dengan berbagai pihak baik di tingkat Daerah dan Nasional.
9. Mengadakan tahsin sebelum kajian-kajian Nasiyatul Aisyiyah.